

“Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Kegiatan Eksperimen Sederhana di Kelas III SD”

Rendy Asbakhul Munir, Wulida Arina Najwa, Durroh Nasihatul Ummah

PGSD, STIKIP AL Hikmah Surabaya

✉ email: rendymunir52@gmail.com

Kata Kunci: Minat Belajar, IPA, Eksperimen Sederhana, kelas 3 SD

Tipe Artikel: Hasil penelitian/kajian teoritik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui kegiatan eksperimen sederhana di kelas III sekolah dasar. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menjadi latar belakang utama penelitian ini, yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan eksperimen sederhana dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA di tingkat SD sering kali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menurunkan minat dan partisipasi aktif siswa.¹

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menyebabkan siswa cepat bosan, pasif, bahkan tidak memahami materi yang disampaikan (Slameto, 2010). Kondisi ini banyak dijumpai pada siswa kelas III SD, khususnya dalam pembelajaran IPA yang sering dianggap sulit dan membosankan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah melalui kegiatan eksperimen sederhana. Eksperimen memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual, yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan eksperimen

¹ Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta melatih keterampilan proses sains seperti mengamati, mengukur, dan menyimpulkan.²

Penggunaan eksperimen sederhana sangat cocok diterapkan di kelas III SD karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa pada tahap ini berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan eksperimen dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA perlu diselesaikan dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik, siswa akan belajar lebih efektif apabila mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata.³ Eksperimen sederhana merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dapat mendukung teori tersebut.

Kegiatan eksperimen memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menemukan sendiri konsep-konsep IPA. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.⁴ Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak lagi hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi menjadi proses aktif yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵ Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan eksperimen sederhana dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis eksperimen sederhana yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menerapkan kegiatan eksperimen sederhana yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di MI Sunan Ampel. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan bertujuan langsung pada peningkatan praktik pembelajaran di kelas.⁶

Desain penelitian ini menggunakan model siklus spiral dari Kemmis dan McTaggart⁷ yang terdiri atas empat tahap:

- Perencanaan (Planning) – Merancang RPP, alat dan bahan eksperimen, serta instrumen observasi dan angket minat belajar.
- Tindakan (Acting) – Melaksanakan pembelajaran IPA berbasis eksperimen sederhana sesuai skenario yang telah dirancang.

² Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

³ Eggen, P. & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks

⁴ Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵ Yulianti, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Eksperimen Sederhana terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–62.

⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- c. Observasi (Observing) – Mengamati proses pembelajaran, keaktifan, dan respons siswa terhadap kegiatan eksperimen.
- d. Refleksi (Reflecting) – Mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Sunan Ampel yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, yang diamati melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan eksperimen, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil angket minat belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel, yang berlokasi di JL Raya Sidomulyo No.10 kec. Bangsal, Mojokerto. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu bulan September hingga Oktober 2025.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
Digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan seberapa besar keterlibatan mereka dalam eksperimen. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi.
- b. Angket / kuesioner
Angket diberikan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Angket berisi pernyataan yang mencerminkan indikator minat belajar.

Instrumen metode penelitian

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi
Lembar observasi minat belajar adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mencatat secara sistematis perilaku atau tanda-tanda minat belajar siswa yang diamati secara langsung oleh pengamat (biasanya guru atau peneliti).
- b. Angket minat belajar
Angket minat belajar adalah instrumen tertulis berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk diisi, dengan tujuan mengetahui tingkat minat belajar mereka berdasarkan pendapat atau perasaan mereka sendiri.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, yaitu:

- Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.⁸
- Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan rumus persentase untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan:

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

- a. Sebanyak $\geq 75\%$ siswa mengalami peningkatan minat belajar yang ditunjukkan datanya dari hasil angket.
- b. pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator sebanyak 80%, yang dapat dilihat dari hasil lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan penelittian tindakan kelas melalui penerapan kegiatan eksperimen sederhana pada pembelajaran IPA yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan minat

⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications

belajar siswa kelas III dari pra siklus hingga siklus II. Pada awal penelitian, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA. Banyak siswa yang pasif, tidak fokus mendengarkan penjelasan, serta belum menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang disampaikan.

Pada siklus I, transformasi mulai muncul setelah pengajar melaksanakan aktivitas percobaan yang mudah. Para siswa terlihat lebih antusias ketika guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Sejumlah siswa mulai aktif dengan mencoba memegang alat, mengamati fenomena yang terjadi, serta bertanya tentang langkah-langkah percobaan. Namun, Tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi, beberapa siswa masih merasa canggung dan ragu untuk ikut serta dalam percobaan.

Pada siklus II, keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan yang sangat jelas. Hampir semua siswa berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan percobaan baik dalam melakukan pengamatan, mencoba langkah-langkah maupun berdiskusi dengan teman satu kelompok. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Semangat siswa juga terlihat dari perhatian mereka yang lebih konsisten selama proses pembelajaran. Kegiatan eksperimen menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan dan lebih aktif dalam mengikuti arahan dari guru.

Hasil angket mengenai minat belajar juga menunjukkan kemajuan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Di tahap pra-siklus, banyak siswa mengungkapkan kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Pada siklus I, minat belajar mulai meningkat, terlihat dari meningkatkannya rasa ingin tahu serta keinginan siswa untuk terlibat dalam eksperimen. Di siklus II, Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat minat belajar yang tinggi, yang dicirikan oleh sikap bersemangat, perhatian yang lebih baik, dan keinginan untuk terus mencoba eksperimen yang akan datang.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan penelitian tercapai, yaitu lebih dari 75% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar berdasarkan hasil angket, dan keterlaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen sederhana telah memenuhi target $\geq 80\%$ sesuai lembar observasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peningkatan keterlibatan dan ketertarikan belajar siswa melalui penggunaan eksperimen yang mudah membuktikan bahwa metode pembelajaran yang berlandaskan pengalaman langsung sangat cocok dengan sifat siswa di kelas III. Di usia ini, siswa telah mencapai fase perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih gampang menangkap konsep sains melalui kegiatan yang meliputi pengamatan langsung, pengolahan objek, dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Eksperimen yang sederhana memberikan peluang bagi siswa untuk merasakan proses ilmiah secara langsung, bukan sekedar mendengarkan penjelasan yang diungkapkan secara lisan.

Pembelajaran melalui eksperimen menarik perhatian siswa karena mereka dapat mengamati fenomena ilmiah secara langsung. Ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, yang merupakan elemen penting dalam mengembangkan minat belajar. Perubahan perilaku siswa yang terlihat dalam pengamatan seperti jumlah pertanyaan yang diajukan, keberanian untuk mencoba langkah-langkah baru, serta semangat saat membagikan hasil observasi menunjukkan bahwa eksperimen dapat memicu keterlibatan siswa secara fisik dan mental. Siswa merasa

bahwa proses belajar menjadi lebih berarti karena mereka terlibat langsung dalam menemukan konsep tersebut.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung. Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan eksperimen, mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. Hal ini memperkuat minat belajar karena siswa merasa berhasil menemukan sesuatu secara mandiri (Astiti et al., 2024).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa eksperimen sederhana dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Seperti temuan Somantri, dkk kegiatan eksperimen mampu menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Keterlibatan siswa selama proses eksperimen pada penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan praktis dapat mengubah pembelajaran IPA yang semula bersifat teoritis menjadi lebih menyenangkan (Somantri, Djumhana, & Hendriani, 2018).

Secara keseluruhan, penerapan metode eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA berhasil meningkatkan ketertarikan siswa kelas III dalam belajar. Peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus menandakan bahwa penggunaan eksperimen yang mudah memiliki pengaruh baik terhadap cara siswa belajar, menjadikan mereka lebih antusias, lebih berpartisipasi, dan lebih menikmati proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan kegiatan eksperimen sederhana efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut tampak dari perubahan perilaku siswa yang semakin aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, minat belajar mulai meningkat, namun keterlibatan siswa masih belum merata. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar tinggi yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang lebih besar, perhatian yang lebih baik, serta keberanian dalam mencoba langkah-langkah percobaan dan menyampaikan hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu lebih dari 75% siswa mengalami peningkatan minat belajar, serta keterlaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan eksperimen sederhana tidak hanya membuat pembelajaran IPA lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan eksperimen sederhana merupakan strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, P. & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yulianti, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Eksperimen Sederhana terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–62.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Suryati, Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Nilacakra.
- Somantri, A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2018). *PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD*.